**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) di hitung dari haid pertama dan haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 triwulan yaitu triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, Triwulan kedua dari bulan ke 4 sampai 6 bulan, triwulan ke tiga dari bulan ke 7 sampai 9 bulan. Kehamilan melibatkan perubahan fisik maupun emosional dari ibu serta perubahan sosial di dalam keluarga. Jarang seorang ahli medik terlatih yang betul terlibat dalam kondisi yang biasa sehat dan normal. Mereka menghadapi suatu tugas yang tidak biasa dalam memberikan dukungan pada ibu dan keluarganya dalam rencana menyambut anggota baru, memantau perubahan-prubahan fisik yang normal yang dialami ibu serta menata laksana setiap kondisi yang tidak normal pada umumnya kehamilan , berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir, namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sulit diketahui sebelumnya bahwa kehamilan akan menjadi masalah. Sistem penilaian resiko tidak dapat memprediksikan apakah ibu hamil akan bermasalah selama kehamilannya. (Saifuddin,2009)

Angka kematian ibu dan bayi Indonesia tertingi kedua di Asia Tenggara. Berdasarkan laporan Word Bank tahun 2017, dalam sehari ada empat ibu di Indonesia yang meninggal akibat melahirkan. Dengan kata lain ada satu ibu di Indonesia yang meninggal setiap enam jam.Dalam hasil survey dasar kesehatan Indonesia tahun 2012 disebutkan dari setiap 1000 kelahiran di Indonesia ada 19 bayi diantaranya meninggal. Data dari ASEAN Millenium Development Goals (MDGS) tahun 2017 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 kematian ibu di Indonesia masih mencapai 305 per 100 ribu. Angka ini tiga kali lipat lebih tinggi dari pada target MDGS Indonesia yaitu 102 per 100 ribu . angka ini menempatkan Indonesia sebagai Negara dengan angka kematian tertinggi ke dua di Asia Tenggara.

Masalah kesehatan kini mulai mendapatkan perhatian lebih baik dari pemerintah maupun masyarakat sendiri. Meskipun begitu, kasus mengenai angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) agaknya masih jarang disinggung dan diketahui masyarakat luar. Meskipun keduanya bisa menjadi sangat berkaitan.

Penyebab kematian ibu di Indonesia yang utama adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%). Resiko kematian ibu makin tinggi akibat resiko keterlambatan, yang menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu. Ada tiga resiko keterlambatan, yaitu terlambat mengambil keputusan untuk merujuk (termasuk terlambat mengenali tanda bahaya kehamilan), terlambat sampai di fasilitas kesehatan saat keadaan darurat dan terlambat mendapatkan pelayanan yang memadai oleh tenaga kesehatan.

Secara tidak langsung kematian ibu dapat dipengaruhi oleh keterlambatan mengenali tanda bahaya kehamilan dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan. Keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat mendapat pertolongan pelayanan kesehatan. Oleh karenanya, deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya factor resiko dan kompilasi, serta penanganan yang adekuat sejak sedini mungkin, merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, menyebabkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi terhadap tanda-tanda yang Nampak sehingga tidak dapat melakukan antisipasi secara dini.

Menurut Newcomb (2015) salah seorang ahli psikologi social menyatakan bahwa sikap merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Ketidakmampuan untuk ibu hamil melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan diantaranya disebabkan karena kurangnya pengetahuan, serta kurangnya informasi dalam mengenal tanda bahaya kehamilan. Sehingga masih banyak pandangan dan sikap ibu hamil kurang baik tentang kesehatannya. Terbukti masih banyak pandangan dan sikap ibu hamil yang tidak peduli dengan kondisi kesehatannya karena dianggap tidak penting dan merupakan hal yang biasa terjadi.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di desa Jatinom kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar, selama tahun 2019 terdapat 5 orang yang mendapati kasus patologi pada kehamilan dimana diantaranya terdiri dari hyperemesis gravidarum dan pre eklamsi .

Pengetahuan tentang bahaya kehamilan akan mendorong ibu untuk berfikir dan menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut. Sikap merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Sehingga kematian ibu dan anak dapat dicegah.

Banyaknya AKI dan AKB yang masih terjadi di Indonesia, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di BPM Sri Wahyuni Jatinom Blitar ‘’Upaya ini bertujuan untuk mengetahui adakah kolerasi keduanya yang berkaitan langsung dengan upaya penurunan angka kematian ibu hamil..

1. **Rumusan Masalah**

Adakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di BPM Sri Wahyuni Jatinom Blitar”

1. **Tujuan Penelitian**
   1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di BPM Sri Wahyuni Jatinom Blitar

* 1. Tujuan khusus

1). Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

2). Mengidentifiksi sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

3). Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

1. **Manfaat Penelitian**
   1. Manfaat Praktis

Menambah ilmu kebidanan dan mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di BPM Sri Wahyuni Desa Jatinom Blitar

* 1. Manfaat Teoritis

1). Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi masukan bagi tempat penelitian tentang kondisi pengetahuan dan sikap ibu hanil tentang tanda bahaya kehamilan

2). Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai data dasar bagi penelitian tentang tindakan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan

3). Bagi ibu Hamil yang Diteliti

Dengan terlibat dalam penelitian ini maka diharapkan dapat muncul kesadaran pada ibu hamil tentang tanda bahaya selama kehamilan

4). Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penilitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembelajaran asuhan kebidanan khususnya tentang *antenatal care*